Penjelasan dan Pesan Pastoral
untuk Klarifikasi tentang Bunda Segala Bangsa

Devosi kepada Bunda Maria sebagai Sang Perempuan dan Bunda Segala Bangsa adalah baik dan berharga; namun, bagaimanapun juga, devosi itu harus tetap terpisah dari pesan-pesan dan penampakan-penampakan. Itu semua yang tidak disetujui oleh Kongregasi untuk Ajaran Iman. Itulah inti dari klarifikasi yang disampaikan menurut Kongregasi tentang Ajaran Iman menyusul munculnya berbagai pemberitaan di tingkat nasional maupun internasional belakangan ini tentang devosi/penghormatan tersebut.

Klarifikasi ini adalah hasil percakapan saya dengan Kongregasi Ajaran Iman menyusul laporan dan pertanyaan yang baru-baru ini muncul di media.

Diperbolehkan untuk menggunakan gambar dan doa—selalu dengan cara yang disetujui Kongregasi Ajaran Iman pada tahun 2005. Hari Doa untuk menghormati Bunda Segala Bangsa juga diperbolehkan; namun tidak boleh merujuk kepada penampakan dan pesan yang tidak disetujui.

Segala sesuatu yang dapat dipahami/dimengerti sebagai pengakuan (implisit) dari pesan-pesan dan penampakan-penampakan harus dihindari karena Kongregasi tidak mengakui hal ini yang telah dikonfirmasi/ditegaskan oleh Paus Paulus VI. Fakta ini akan menjadi hal baru bagi banyak orang. Pada tahun 2002, yaitu ketika Uskup Punt menyatakan pendapat tentang keaslian penampakan, hanya pemberitahuan/catatan dari tahun 1974 yang diketahui. Pada tahun 1980-an Pendahulu saya percaya bahwa adalah mungkin untuk mengesahkan devosi ini, dan Uskup Bomers akhirnya memutuskannya untuk hal tersebut pada tahun 1996.

Bagi setiap orang yang merasa bersatu-sehati dalam devosi kepada Bunda Segala Bangsa merupakan kabar baik bahwa dalam klarifikasi yang disetujui oleh Kongregasi untuk Ajaran Iman devosi kepada Bunda Maria dengan gelar ini diperbolehkan dan kata-kata penghargaan dipersembahkan untuknya.

Namun, bagi banyak umat beriman, tentu akan sangat menyakitkan bahwa Kongregasi untuk Ajaran Iman dan Paus Paulus VI tidak mengakui penampakan. Saya ingin mengatakan kepada mereka semua bahwa saya dapat memahami kekecewaan mereka. Penampakan dan pesan-pesannya telah menginspirasi banyak orang. Saya sungguh berharap semoga tetap menjadi penghiburan bagi mereka bahwa devosi kepada Bunda Maria dengan gelar "Bunda Segala Bangsa" tetap ada, baik di kapel di Amsterdam atau pada Rangkaian Hari Doa untuk menghormati Bunda Segala Bangsa, di mana di masa lalu saya sendiri hadir beberapa kali.

Inilah keputusan Gereja yang harus kita patuhi seraya percaya bahwa Tuhan senantiasa membimbing Gereja-Nya dan tidak akan meninggalkannya; namun, hal ini tentu saja sama sekali tidak akan merusak cinta kita yang membara kepada Bunda Maria, Sang Perempuan dan Bunda Segala Bangsa.

Saya dengan tulus berharap bahwa kita semua, di saat-saat baik maupun buruk, hanya akan bertumbuh semakin kuat dalam cinta Bunda surgawi kita yang dipercayakan Tuhan dahulu di kayu salib kepada kita: "Ibu, inilah putramu!" (Yoh 19:26), lihatlah anak-anakmu, yang kepada perlindunganmu kami mempercayakan perlindungan kami...

Haarlem, 30 Desember 2020

+ Johannes Hendriks
Uskup Haarlem-Amsterdam

Terjemahan dari bahasa aslinya, bahasa Belanda